

**PERBANDINGAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *IN THE NEWS* DAN  
TIPE *EVERYONE IS TEACHER HERE* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI  
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

**DEWI FATIMAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PERBANDINGAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *IN THE NEWS* DAN TIPE *EVERYONE IS TEACHER HERE* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**DEWI FATIMAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa, yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here* pada kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Subyek dalam penelitian ini sejumlah 78 siswa. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik parametrik, dimana uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sampel T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan aktivitas belajar Geografi antara siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*, karena selama proses pembelajaran kelas eksperimen 1 lebih aktif dibandingkan dengan kelas eksperimen 2, (2) Tidak terdapat bukti yang cukup untuk mengatakan ada perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*, karena kedua kelas eksperimen hasil belajarnya sama-sama meningkat dan di kedua kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest*.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*, Aktivitas belajar, dan Hasil belajar.

## ABSTRACT

### COMPARISON OF ACTIVITY AND STUDENTS' LEARNING OUTCOMES WHICH TAUGHT BY USING ACTIVE LEARNING STRATEGY *IN THE NEWS* TYPE AND *EVERYONE IS TEACHER HERE* TYPE IN GEOGRAPHY SUBJECT FOR GRADE X AT SMAN 7 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2015/2016

By

DEWI FATIMAH

This research is aimed to find out the difference in activity and students' learning outcomes which taught by using active learning strategy *In The News* Type and *Everyone Is Teacher* Type for grade X at SMA Negeri 7 Bandar Lampung academic year 2015/2016. The research design in this study was quasi experimental method. The subjects in this study were 78 students. The data was collected by using observation sheet and tests. The technique of data analysis was using parametric statistical test, in which the hypothesis test was using *Independent Sampel T-Test*.

The result of this research proved that (1) There were differences in Geography learning activities between the students who used the active learning strategy *In The News* Type and *Everyone Is Teacher Here* Type, because during the learning process, experimental class 1 was more active than experimental class 2. (2) There was no sufficient evidence to state that there were differentiations in the learning outcomes of Geography subject between the students who used Active Learning Strategy *In The News* Type and *Everyone Is Teacher Here* Type, because the learning outcomes in both of the experimental classes were increased and there was improvement in learning outcomes from *pretest* to *posttest*.

Keywords: Active Learning Strategy *In The News* type and *Everyone Is Teacher Here* type, Learning Activity, and Learning Outcomes.

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *IN THE NEWS* DAN TIPE *EVERYONE IS TEACHER HERE* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Dewi Fatimah**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034021

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

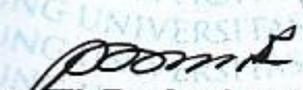


**MENYETUJUI**

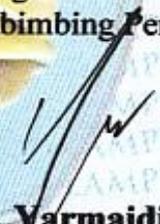
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

  
**Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si.**

NIP 19560108 198503 1 002

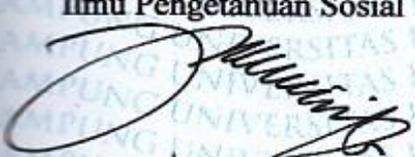
  
**Drs. Yarmaidi, M.Si.**

NIP 19590926 198503 1 002

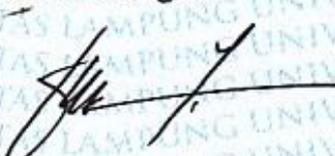
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**

NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**

NIP 19570725 198503 1 001

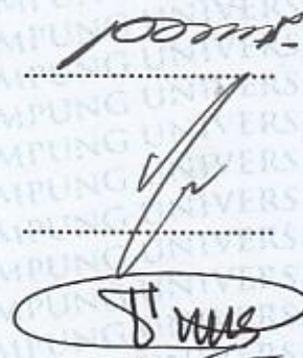
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. Yarmaidi, M.Si.** .....

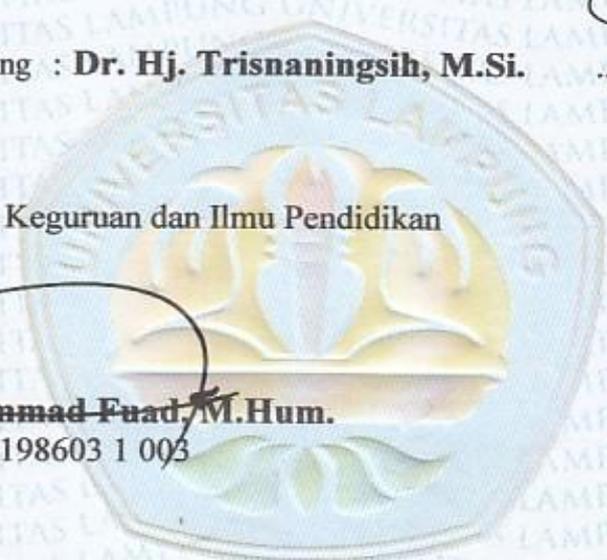
Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si.** .....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juni 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dewi Fatimah
2. NPM : 1213034021
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jur/Fakultas : Pend. IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Jalan Darussalam, Kelurahan Langkapura Baru,  
Kecamatan Langkapura Bandar Lampung
6. Telp/Hp : 08984271215

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Juni 2016



Dewi Fatimah  
NPM 1213034021

**PERBANDINGAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA YANG  
DIAJAR MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
TIPE *IN THE NEWS* DAN TIPE *EVERYONE IS TEACHER HERE* PADA  
MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 7  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**DEWI FATIMAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 November 1993, merupakan anak ke-empat dari tujuh bersaudara, dari pasangan ayahanda Hermansyah dan ibunda Sariwati.

Penulis pernah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Segalamider Kecamatan Kemiling Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 26 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri Undangan.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al-Baqarah :286)

“Segala sesuatu yang dapat dilihat oleh mata manusia sebenarnya  
dapat dikerjakan dan ukuran batas manusia sebenarnya diciptkan oleh  
manusia itu sendiri”  
(Tri Hadi Widodo)

“Seseorang bisa pintar karena belajar, bisa bijak karena tanggung jawab  
dan bisa dewasa karena pengalaman”  
(Dewi Fatimah)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmannirrohim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

**Ibunda dan Ayahanda Tercinta**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibuku Sariwati dan Ayahku Hermansyah yang telah memberikan do'a tanpa henti, segala dukungan, dan cinta kasih yang tak terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga Allah selalu mencurahkan kebahagiaan, kesehatan, dan kebarokahan hidup.

**Kakak dan Adik Tercinta**

Terima kasih telah hadir di dunia ini. Kalian lah yang menjadi alasan seorang Dewi Fatimah untuk selalu belajar, berjuang, dan terus memperbaiki diri untuk meraih kesuksesan dan bekal di kemudian hari. Semoga perlindungan dari Allah senantiasa tercurah.

Untuk orang yang tak bisa kusebut namanya, seseorang yang sangat tekun,ulet dan ambisius dengan impian dan cita-citanya. Terima kasih telah menginspirasi dan memberikan warna baru dalam hidupku. Semoga Allah mengabulkan do'a mu.

Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2012 atas kebersamaanya dan pembelajaranya selama ini.

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Perbandingan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *In The News* dan Tipe *Everyone Is Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku dosen pembimbing I serta selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan perhatian kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku dosen pembimbing II. Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Di samping itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya, terimakasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan sekaligus Pembimbing Akademik, terimakasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, terimakasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Ibu Dra. Umi Husaini, selaku Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 7 Bandar Lampung atas izin dan bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian..
9. Sahabat dekatku, Ferti Anggraini, Tri Hadi Widodo, Debby Pusparani, Dwi Aryani, Erva Septi Rinndiantika, Merta Witdawati, terimakasih atas doa, bantuan dan motivasi yang tiada henti.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2012 atas kebersamaanya menuntut ilmu.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan hidayahNya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Juni 2016

Penulis,

Dewi Fatimah  
NPM 1213034021

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xviii
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme .....	10
2. Teori Pembelajaran Vygotsky .....	12
3. Teori Pembelajaran Kooperatif.....	13
4. Pembelajaran Geografi.....	15
5. Aktivitas Belajar.....	16
6. Hasil Belajar.....	20
7. Strategi Pembelajaran Aktif.....	21
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif .....	21
b. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif.....	25
c. Karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif.....	26
6. Startegi Pembelajaran Aktif <i>Tipe In The News</i> .....	26

a.	Langkah-langkah Strategi <i>In The News</i> .....	28
b.	Kelebihan dan Kelemahan <i>In The News</i> .....	29
7.	Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Everyone Is Teacher Here</i> .....	29
a.	Langkah-langkah Strategi <i>Everyone Is Teacher Here</i> .....	30
b.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Everyone Is Teacher Here</i> .....	31
B.	Penelitian yang Relevan .....	32
C.	Kerangka Pemikiran .....	33
D.	Hipotesis Penelitian.....	36

### III. METODE PENELITIAN

A.	Metode Penelitian.....	37
B.	Subyek Penelitian .....	37
C.	Desain Penelitian .....	39
D.	Rancangan Eksperimen .....	41
E.	Variabel Penelitian .....	48
1.	Variabel Bebas .....	48
2.	Variabel Terikat .....	49
F.	Definisi Operasional Variabel .....	50
1.	Aktivitas Belajar.....	50
2.	Hasil Belajar Geografi.....	53
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	55
1.	Observasi.....	55
2.	Tes.....	56
H.	Instrumen Penelitian.....	56
1.	Instrumen Lembar Observasi Aktivitas.....	56
2.	Instrumen Tes .....	59
3.	Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	59
a.	Uji Validitas Instrumen Tes.....	59
b.	Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	60
c.	Taraf Kesukaran .....	61
d.	Daya Pembeda .....	62

1. Teknik Analisis Data .....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Homogenitas.....	63
3. Uji Hipotesis.....	63
4. N-Gain .....	65

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
1. Visi Dan Misi.....	68
2. Keadaan Sekolah .....	69
B. Pengujian Persyaratan .....	72
1. Pengujian Persyaratan Instrumen .....	72
a. Uji Validitas .....	72
b. Uji Reliabilitas.....	75
c. Taraf Kesukaran .....	76
d. Daya Beda Soal .....	77
C. Deskripsi Data Penelitian.....	79
D. Hasi Penelitian .....	100
1. Aktivitas Belajar Siswa .....	100
2. Hasil Belajar Siswa .....	108
E. Hasi Uji Persyaratan Analisis .....	113
1. Uji Normalitas Data .....	113
2. Uji Homogenitas .....	118
3. Uji Hipotesis .....	122
F. Pembahasa Hasil Penelitian .....	130

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	143
B. Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>146</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester .....	3
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas X di SMA N 7 Bandar Lampung .....	38
Tabel 3. Subyek Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	39
Tabel 4. Paradigma Penelitian Nonequivalent <i>Control Group Design</i> .....	39
Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	57
Tabel 6. Interpretasi Perolehan <i>N-Gain</i> .....	65
Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal .....	74
Tabel 8. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Tes .....	76
Tabel 9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	77
Tabel 10. Klasifikasi Daya Beda Instrumen Tes.....	79
Tabel 11. Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin & Jumlahnya .....	79
Tabel 12. Observasi Aktivitas Belajar Pertemuan Pertama .....	101
Tabel 13. Observasi Aktivitas Belajar Pertemuan Kedua.....	103
Tabel 14. Observasi Aktivitas Belajar Pertemuan Ketiga.....	106
Tabel 15. Data Nilai Tes Awal Siswa Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>In The News</i> dan tipe <i>Everyone Is Thecher Here</i> .....	110
Tabel 16. Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>In The News</i> dan Tipe <i>Everyone Is Thecher Here</i> .....	112
Tabel 17. Uji Normalitas Tes Awal Siswa Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>In The News</i> .....	114
Tabel 18. Uji Normalitas Tes Awal Siswa Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>Everyone Is Thecher Here</i> .....	115
Tabel 19. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>In The News</i> .....	116
Tabel 20. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>Everyone Is Thecher Here</i> .....	117
Tabel 21. Uji Homogenitas Kelas Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>In The News</i> dan Siswa Tipe <i>Everyone Is Thecher Here</i> .....	120
Tabel 22. Kriteria Keaktifan Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>In The News</i> dan Tipe <i>Everyone Is Thecher Here</i> .....	123
Tabel 23. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>In The News</i> dan Tipe <i>Everyone Is Thecher Here</i> .....	125
Tabel 24. Rata-rata Hasil Belajar Yang Diajar Menggunakan Tipe <i>In The News</i> dan Tipe <i>Everyone Is Thecher Here</i> .....	128

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian .....	35
Gambar 2. Peta Ruang SMA 7 Bandar Lampung .....	67
Gambar 3. Denah Ruang SMA 7 Bandar Lampung .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Silabus Pembelajaran .....	150
Lampiran 2. RPP <i>In The News</i> Pertemuan 1 dan 2 .....	153
Lampiran 3. RPP <i>In The News</i> Pertemuan 3 .....	160
Lampiran 4. RPP <i>Everyone Is Teacher Here</i> Pertemuan 1 dan 2 .....	165
Lampiran 5. RPP <i>Everyone Is Teacher Here</i> Pertemuan 3 .....	171
Lampiran 6. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar .....	176
Lampiran 7. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	177
Lampiran 8. Kunci Jawaban .....	182
Lampiran 9. Lembar Jawaban .....	183
Lampiran 10. Kisi-Kisi Lembar Aktivitas .....	184
Lampiran 11. Rekapitulasi Validitas .....	185
Lampiran 12. Perhitungan Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran Instrumen Penelitian .....	186
Lampiran 13. Soal Uji Coba.....	187
Lampiran 14. Nilai <i>Pretest</i> Kelas X.4 (Eksperimen 1) .....	194
Lampiran 15. Nilai <i>Pretest</i> Kelas X.5 (Eksperimen 2) .....	196
Lampiran 16. Nilai <i>Posttest</i> Kelas X.4 (Eksperimen 1).....	198
Lampiran 17. Nilai <i>Posttest</i> Kelas X.5 (Eksperimen 2).....	200
Lampiran 18. Aktivitas Pertemuan Pertama Kelas X.4 .....	202
Lampiran 19. Aktivitas Pertemuan Kedua Kelas X.4 .....	203
Lampiran 20. Aktivitas Pertemuan Ketiga Kelas X.4.....	204
Lampiran 21. Aktivitas Pertemuan Pertama Kelas X.5 .....	205
Lampiran 22. Aktivitas Pertemuan Kedua Kelas X.5 .....	206
Lampiran 23. Aktivitas Pertemuan Ketiga Kelas X.5.....	207
Lampiran 24. Nilai Kumulatif Aktifitas Kelas Eksperimen 1(X.4).....	208
Lampiran 25. Nilai Kumulatif Aktifitas Kelas Eksperimen 2(X.5).....	210
Lampiran 26. N-Gain Kelas X.5( <i>Tipe Everyone Is Teacher Here</i> ) .....	212
Lampiran 27. N-Gain Kelas X.4 ( <i>Tipe In The News</i> ) .....	213
Lampiran 28. Contoh Berita .....	214
Lampiran 29. Tabel Harga Kritis Distribusi t .....	215
Lampiran 30. Tabel Chi Kuadrat Normalitas.....	216
Lampiran 31. Berita “Kali Cideng Terkena Beton Cair” .....	217
Lampiran 32. Pencemaran Air Laut Akibat Tumpahan Minyak.....	218
Lampiran 33. Artikel Siklus Air.....	219
Lampiran 34. Lembar Kerja Kelompok .....	220
Lampiran 35. Dokumentasi Kelas Eksperimen 1 (Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>In The News</i> ) .....	221
Lampiran 36. Dokumentasi Kelas Eksperimen 2 (Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Everyone Is Teacher Here</i> ).....	225

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Mayer dalam Suryani Nunuk dan Leo Agung (2012: 34) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan, dan keterampilan berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan belajar mengajar akan lebih baik jika proses belajar tersusun secara sistematis, guru dapat menyampaikan materi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guna mencapai pendidikan yang lebih baik. Bahan ajar sangat diperlukan dalam menyampaikan dan mendeskripsikan materi pelajaran guna membantu guru dalam menyampaikan informasi penting dalam pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diuntut untuk menemukan strategi pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang menyenangkan, melalui kegiatan pembelajarn siswa turut aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelajaran, dan dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika guru mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, sedang melakukan proses pembelajaran pada tanggal 2 juni 2015, pembelajaran yang sedang berlangsung bisa dikatakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, pada saat pembelajaran guru sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih mengalami banyak kendala seperti rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil observasi bersama guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, yang dilakukan pada tanggal 2 juni 2015 khususnya pada mata pelajaran Geografi murid menganggap bahwa pelajaran Geografi merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Berdasarkan wawancara langsung dengan beberapa siswa di SMA N 7 Bandar Lampung baik yang kelas X, XI, dan XII sebagian besar mereka menganggap bahwa pelajaran Geografi merupakan pelajaran yang di dalamnya banyak kajian ilmu. Matematika, Kimia, Fisika, Biologi dan Ekonomi dipelajari dalam pelajaran Geografi. Hal ini mengakibatkan siswa sulit untuk menalar mata pelajaran Geografi dikarenakan Geografi merupakan gabungan beberapa disiplin ilmu.

Anggapan bahwa pelajaran Geografi merupakan pelajaran yang sulit membuat sugesti negatif sebagian besar siswa yang belum begitu mendalami pelajaran Geografi. Sebagai contoh untuk siswa kelas X (Sepuluh) dengan adanya anggapan hal seperti itu menjadi tersugesti dan menganggap bahwa pelajaran Geografi merupakan pelajaran yang sulit, padahal mereka belum

mendalami pelajaran tersebut. Masalah lain yang dihadapi oleh guru di SMA N 7 Bandar Lampung juga terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar. Tidak sedikit siswa pada saat kegiatan belajar mengajar yang kurang memperhatikan guru, siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, ada yang mengobrol dengan kawan sebangku, tidak semangat, tidur di dalam kelas dan lain hal sebagainya yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut tidak fokus pada pelajaran yang sedang diterangkan. Akibatnya, banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai 75. Hal ini dapat dibuktikan oleh fakta yang ada, dengan melihat nilai ulangan tengah semester siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Nilai	X.1		X.2		X.3		X.4		X.5	
		$\Sigma$	%								
1	$\geq 75$ (tuntas)	18	47,36	17	44,74	18	47,36	17	43,59	18	46,15
2	$< 75$ (tidak tuntas)	20	52,64	21	55,26	20	52,64	22	56,41	21	53,85
Jumlah		38	100,0	38	100,0	38	100,0	39	100,0	39	100,0

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA N 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi lebih banyak yang tidak tuntas kemungkinan besar hal ini disebabkan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Adanya kecenderungan proses pembelajaran geografi yang hanya terpusat pada guru inilah sehingga siswa sulit menangkap dan memahami

materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi malas bertanya dan hanya menerima yang disampaikan oleh guru saja.

Dari penjelasan diatas mengindikasikan rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Rendahnya aktivitas mengakibatkan menurunnya imajinasi dan kekreatifan siswa dalam berfikir untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki dalam penguasaan materi pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Maka dari itu sangat diperlukan strategi pembelajaran yang baru, yang mudah dipahami dan lebih mengutamakan kebebasan siswa dalam berfikir kreatif dan aktif dalam pembelajaran akan tetapi yang perlu diperhatikan dalam hal ini guru harus teliti dan jeli untuk mengarahkan siswa dalam berfikir kreatif dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas agar lebih terarah dan tidak terjadi salah paham dalam pembelajaran.

Hakikat belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktikkan bahkan mengajarkannya pada orang lain. Proses ini akan memberikan pengalaman kepada peserta didik yang membantu peserta didik untuk membuat kesimpulan sendiri mengenai pengetahuan yang mereka dapatkan. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran aktif di sekolah. Melvin Silberman (2011: 165) mengemukakan 101 bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan yang dapat dicapai oleh siswa. Salah satu bentuk strategi itu adalah strategi

pembelajaran *In The News* (berita- berita utama) yaitu pembelajaran yang mengkaitkan pelajaran dengan berita- berita utama yaitu berita yang didapatkan media sosial, koran, artikel, atau pengalaman pribadi yang bertujuan untuk memudahkan siswa menalar pelajaran yang sedang diterangkan dan memudahkan siswa untuk menjelaskan kembali atas apa yang siswa tersebut tulis dan pelajari. Dalam strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News*, terdapat juga tipe *Everyone Is Teacher Here*. Dalam startegi pembelajaran tipe *Everyone Is Teacher Here* ini siswa diarahkan untuk bisa memahami materi yang sedang dipelajari, mempertanyakan materi yang tidak dimengerti, berdiskusi memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan dari temannya, mengemukakan pendapatnya serta menjelaskannya di depan kelas, dan membuat siswa menjadi guru atau menyampaikan apa yang ia ketahui terkait materi pelajaran kepada teman-temannya.

Alasan dipilihnya strategi pembelajaran aktif karena pembelajaran ini pada dasarnya menuntun siswa untuk kreatif dan inovaif, menjadikan siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif dan membuat pengetahuan dibangun oleh dirinya sendiri, karena dalam pembelajaran aktif ini pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid kecuali hanya dengan keaktifan murid itu sendiri, murid aktif mengontruksi secara terus menerus sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah. Selain itu alasan kuat penulis memilih strategi pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *In The News* ini karena selama praktik mengajar di lapangan strategi ini dirasa efektif untuk mengaktifkan siswa dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam strategi ini guru membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses

konstruksi berjalan lancar serta meluruskan apabila siswa memiliki anggapan yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan data lapangan yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif serta permasalahan pembelajaran pada pelajaran Geografi maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam studi akhir penelitian yang berjudul “Perbandingan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi siswa yang diajarkan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *In The News* dan *Everyone Is Teacher Here* Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini akan dilakukan pada mata pelajaran Geografi kelas X semester genap SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbandingan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua strategi pembelajaran aktif, dan memberikan kesimpulan manakah strategi yang cocok dan efektif untuk diterapkan pada kedua sampel penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Aktivitas belajar siswa masih rendah.
3. Motivasi dan kesadaran siswa dalam belajar geografi masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Geografi siswa.
2. Aktifitas belajar Geografi siswa.
3. Penggunaan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar Geografi siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan aktivitas belajar Geografi siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*.

2. Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pemilihan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* dan *Everyone Is Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sebagai pedoman bagi peneliti dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi pada materi hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.
2. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk membantu penelitian sejenis yang ruang lingkup penelitiannya lebih luas tentang perbandingan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*, sekaligus memperkuat teori yang dikemukakan oleh Melvin Silberman bahwa kedua strategi tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* dan *Everyone Is Teacher Here* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi Hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 7 Bandar Lampung Jl. Teuku Cik Ditiro No.2 Kemiling Bandar Lampung.

### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

### 5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran Geografi, yang dikutip dari teori Bintarto dalam Sumarmi (2012:12), yaitu pembelajaran yang memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, HIPOTESIS DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme**

Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya (Slavin dalam Trianto, 2012: 74).

Menurut pendapat di atas, dapat dipahami bahwa peran guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang harus berperan aktif dalam pembelajaran. Peran aktif siswa mampu memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar dengan caranya sendiri. Teori di atas juga berpendapat bahwa tanpa peran aktif siswa selama pembelajaran, guru akan sulit membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi karena guru tidak bisa melihat dan mengukur sampai sejauh mana pemahaman siswa.

Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Dengan kata lain, konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita (Slavin dalam Trianto, 2012: 74).

Pendapat Slavin di atas mengemukakan tentang perlu peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Peran aktif siswa selama proses pembelajaran akan memberikan gambaran secara umum kepada guru mengenai pemahaman siswa tentang materi yang telah mereka pelajari.

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya (Slavin dalam Trianto, 2012: 74-75).

Diskusi dalam kelompok akan membantu siswa untuk mengasah pengetahuan yang mereka ketahui dan kuasai saat itu, serta menutup kemungkinan kesenjangan pemahaman materi yang telah dipelajari oleh masing-masing siswa.

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, sementara peranan guru dalam belajar konstruktivisme adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah

dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.

Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme menurut Suparno dalam Trianto (2012: 75), antara lain:

1. pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif,
2. tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa,
3. mengajar adalah membantu siswa belajar,
4. tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir,
5. kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan
6. guru sebagai fasilitator.

## **2. Teori Pembelajaran Vygotsky**

Teori Vygotsky menekankan pada hakikat sosiokultural dan pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas – tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam *zone of proximal development* (Trianto, 2012: 76).

*Zone of proximal development* adalah perkembangan sedikit di atas perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerja sama antar individu, sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut (Slavin dalam Trianto, 2012: 76).

Kerjasama antar individu selama proses pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran saat itu dan membantu meningkatkan

pemahaman siswa. Selain itu, kerjasama antar individu mampu memotivasi untuk saling membantu dalam belajar, berdiskusi, dan beragumen yang berujung pada meningkatnya kemampuan dan pengetahuan siswa.

Ide penting lain yang diturunkan oleh Vogytsky adalah *scaffolding*. *Scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seseorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung-jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri (Slavin dalam Trianto, 2012: 76-77).

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Anita Lie dalam Suryani Nunuk dan Leo Agung (2012: 80) pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa.

Kelompok kecil bisa membantu guru untuk meningkatkan interaksi antarsiswa dalam tugas pembelajaran yang terjadi, dan akan membantu siswa untuk saling berdiskusi mengenai materi, permasalahan yang akan timbul, penyelesaian yang kurang pas, dan pada akhirnya secara tidak langsung membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka ketingkat yang lebih tinggi dengan kualitas yang baik.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan ini disebut saling ketergantungan positif.

“Saling ketergantungan dapat dicapai melalui: 1) saling ketergantungan mencapai tujuan, 2) saling ketergantungan melaksanakan tugas, 3) saling ketergantungan bahan atau sumber, 4) saling ketergantungan peran, dan 5) saling ketergantungan hasil atau hadiah. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*)”, (Lie dalam Suryani Nunuk dan Leo Agung, 2012: 80).

“Esensi dari pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individu sekaligus kelompok sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap saling ketergantungan yang positif yang pada akhirnya pembelajaran tersebut dapat berjalan optimal. Oleh sebab itu, siswa yang ada dalam satu kelompok tidak ada yang bersikap acuh tak acuh dengan tugas yang dibebarkannya karena tanggung jawab kelompok adalah bagian dari tanggung jawab individu (menyangkut baik buruk ataupun keberhasilan /kekurangberhasilan atau hasil keseluruhan)”, (Sumarmi, 2012:39).

Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Siswa yang belajar satu sama lain akan saling membantu secara efektif dan efisien dalam memproses informasi yang ada. Komunikasi yang terjadi antarsiswa akan membangun kreativitas dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan saling menyelesaikan konflik secara bersama.

Manfaat pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
- b. melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.
- c. mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.

- d. meningkatkan motivasi belajar, harga diri, dan sikap perilaku positif sehingga dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
- e. meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi akademik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep – konsep yang sulit.

#### **4. Pembelajaran Geografi**

Bintarto dalam Sumarmi (2012: 7) memberikan definisi bahwa Geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut. Berdasarkan konsep yang dikemukakan di atas, jelas bahwa Geografi tidak hanya terbatas sebagai suatu deskripsi tentang bumi atau permukaan bumi, melainkan meliputi juga analisis hubungan antara aspek fisik dan aspek manusianya.

Perhatian studi Geografi tidak hanya ditujukan kepada alam lingkungan, melainkan juga berkenaan dengan umat manusia serta hubungan antara keduanya, sekaligus mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan (Sumarmi, 2012: 7).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi adalah pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan yang didalamnya mengkaji mengenai aspek keruangan, kelingkungan dan kewilayahan dari fenomena geosfer yang dapat diamati oleh peserta didik dalam memperdalam khazanah ilmu tentang disiplin ilmu geografi.

Berikut ini merupakan pengertian strategi, model dan metode pembelajaran Geografi menurut Nursyid Sumaatmadja (1996: 73-121).

a. Strategi Pembelajaran Geografi

Strategi pembelajaran geografi adalah cara berusaha dan bertindak yang diarahkan kepada anak didik untuk mencapai tujuan instruksional. Dalam hal ini tekanan tujuan itu dapat diarahkan kepada siswa untuk memupuk keberanian bertanya, kemampuan konseptual, nilai dan sikap, keterampilan, dan kepada pengembangan inkuiri serta berpikir kritis guna pembinaan konsep dan pengembangan generalisasi pada pembelajaran geografi.

b. Model Pembelajaran Geografi

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang tersusun bagi kepentingan pelaksanaan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran geografi mengembangkan materi geografi sesuai dengan hakikatnya, senantiasa menelaah gejala dan masalah geografi dalam konteks keruangan. Oleh karena itu, pada pembelajaran geografi harus melihat gejala atau masalah yang kita telaah. Meskipun pada bidang geografi kita memiliki pendekatan keruangan dan pendekatan regional yang khas geografi, kita dapat pula menerapkan pendekatan ekologi yang sifatnya tidak jauh berbeda dengan pendekatan keruangan ataupun pendekatan regional.

c. Metode Pembelajaran Geografi

Metode mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu metode di dalam ruangan dan metode di luar ruangan. Yang termasuk di dalam ruangan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiodrama, resitasi, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk metode di luar ruangan adalah metode tugas belajar dan karyawisata. Pada pelaksanaannya, semua metode tersebut diterapkan secara kombinasi terpadu sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

## 5. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena siswa dapat dikatakan belajar apabila ada aktivitas yang dilakukan. Hal seperti ini yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:97) yang menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik.

Belajar memang sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23).

Menurut Slameto (2013:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Aktif dalam strategi pembelajaran aktif merupakan kegiatan pembelajaran yang menumbuh kembangkan suasana yang mengajak peserta didik semangat dalam pembelajaran sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Selain itu juga aktif dalam pembelajaran dapat diartikan memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, baik secara fisik, intelektual, dan emosional.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.

Menurut Sagala (2006: 124-134), keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

- a. keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.
- b. keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan dalam memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat, dan mengambil keputusan.
- c. keaktifan ingatan: pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
- d. keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa mencintai pelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran terjadi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran tersebut, baik secara fisik maupun secara mental. Implikasi keaktifan siswa berwujud pada perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis pertanyaan dan jawaban, membuat karya tulis, membuat klipng, dan lebih lanjut menuntut keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas belajar, akan terjadi dialog interaktif antara guru dengan siswa, antarsiswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.

#### **a. Indikator Aktivitas Belajar Siswa**

Dalam menganalisis tentang aktivitas belajar siswa terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi pedoman dalam pengukuran keaktifan. Indikator keaktifan siswa menurut Ardhana (2009: 2) dapat dilihat dari kriteria berikut ini :

1. perhatian siswa terhadap penjelasan guru;
2. kerjasamanya dalam kelompok;
3. kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok;
4. memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok;
5. mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat;

6. memberi gagasan yang cemerlang;
7. membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang;
8. keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain;
9. memanfaatkan potensi anggota kelompok;
10. saling membantu dan menyelesaikan masalah

Sedangkan Paul D. Deirich dalam (Omear Hamalik, 2006: 172) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
3. kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
5. kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
6. kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
8. kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Berdasarkan uraian indikator yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran kegiatan visual berupa perhatian siswa terhadap penjelasan guru ataupun siswa lainnya; kegiatan lisan berupa kerjasama dalam diskusi, mengungkapkan pendapat; dan kegiatan menulis seperti menyusun laporan, menganalisis, membuat perencanaan, atau mengerjakan soal. Indikator tersebut merupakan indikator dasar untuk menciptakan interaksi optimal dalam proses pembelajaran.

## 6. Hasil Belajar

Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2006: 3) hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar murid dan tindak mengajar yang dilakukan oleh guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, sedang tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan. Selanjutnya, menurut Oemar Hamalik (2006: 155) memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.

Pernyataan tersebut, menekankan bahwa hasil belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu peningkatan kemampuan siswa yang diperoleh melalui penyampaian informasi dan pesan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung.

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2013: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan.

Menurut Sudjana Nana (2013: 22) penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk siswa akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahan atas perilaku yang diinginkan.
2. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap ataupun dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan dan tingkah laku yang sekarang dengan tingkah laku yang

diinginkan. Kesenambungan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat, dan pendidikan yang berkesinambungan. Dikatakan dinamika, karena kesenjangan itu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman, dan hal tersebut perlu dilakukan penilaian secara terus menerus untuk mengetahui kebutuhan berikutnya. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program proses hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk penilaian efektifitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar.

Selanjutnya Sudjana Nana (2013: 5) menyatakan ada beberapa jenis penilaian hasil belajar yaitu:

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang di laksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
2. Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan pada proses.
3. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dan lain-lainnya. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.
4. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokkan program belajar dengan kemampuan siswa.

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Menurut Rijal (2011: 1) bahwa kemampuan awal adalah prasyarat

awal untuk mengetahui adanya perubahan. Rijal (2011: 1) menambahkan kemampuan awal siswa ditentukan dengan memberikan tes awal.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).

Nana Sudjana (2013: 22) menyatakan bahwa hasil belajar yang rendah merupakan cerminan dari hambatan yang muncul dalam kegiatan proses pembelajaran, hambatan dalam kegiatan proses pembelajaran dapat terjadi pada berbagai aspek.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil belajar, guru bisa mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

## **7. Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

Menurut Trianto (2012: 87) istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam

usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Strategi pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, strategi pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing strategi pembelajaran memiliki tujuan dan tekanan utama yang berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seyogyanya menjadi suatu bidang yang harus dikuasai setiap pendidik. Menurut Lawson dalam Rusman (2012: 132) strategi dapat diartikan sebagai prosedur mental yang berisi tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jhon M.Echols dan Hassan (1992: 9) pengertian *active learning* adalah *active* berarti gesit, giat dan bersemangat, sedangkan *learning* artinya mempelajari, *learning* diartikan pengetahuan perbuatan belajar mengandung arti dalam diri seseorang. Perubahan dalam belajar bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan. Dari kedua kata tersebut, yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan dengan mempelajari sesuatu dengan *active* atau bersemangat dalam hal belajar.

Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2006: 3) konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai pedoman pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana

belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai. Jadi *active learning* bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal supaya peserta didik mampu merubah dirinya ( tingkah laku cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif.

Menurut Ahmad Rohani (1995: 62) keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga siswa benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan siswa sebagai objek, dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Menurut Melvin Silberman (2011: 23) *active learning* mulai digunakan dalam dunia pendidikan diawali oleh seorang filosofi Cina yang bernama Confucius yang menyatakan:

1. “ Apa yang saya dengar, saya lupa”
2. “Apa yang saya lihat, saya ingat”
3. “Apa yang saya lakukan saya paham”

Tiga pernyataan diatas menjadi dasar dari munculnya belajar aktif, kemudian belajar aktif itu memuat hal-hal berikut :

1. “Apa yang saya dengar, saya lupa”
2. “Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit”
3. “Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan dengan beberapa teman, saya mulai paham”
4. “Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan”
5. “Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya” .

Pernyataan di atas menyatakan dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, melakukan, dan mengajarkan pada siswa lainnya sehingga mereka menguasai materi pembelajaran. Di dalam pembelajaran aktif, siswa mendapatkan tantangan-tantangan yang mengharuskan kerja keras karena harus lebih aktif dan mandiri untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.

#### **b. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

Tujuan dari pembelajaran aktif (*active learning*) adalah agar dapat menjadikan siswa aktif dan kondusif ketika belajar, terwujudnya suasana belajar yang dinamis, efektif dan efisien serta jauh dari suasana yang menjenuhkan dan membosankan. Menurut Melvin Silberman (2011: 105) tujuan *active learning* sebagai berikut:

1. Menjadikan siswa aktif sejak awal (mulainya pembelajaran).
2. Membantu siswa mendapatkan pengajaran, keterampilan, dan sikap secara aktif.
3. Mempertahankan agar belajar tidak terlupakan.

### c. Karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Menurut Bonwell dalam Zainal Arifin (2012: 5) pembelajaran aktif memiliki karakteristik - karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan, pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
4. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif erat kaitannya dengan peranan guru di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah pertama, guru sebagai informator, yaitu sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber akademik maupun umum. Kedua, sebagai organisator, yaitu komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Ketiga, guru sebagai motivator, yaitu guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *enforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa. Keempat, guru sebagai pengarah atau *director*, yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Kelima, guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

### 8. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *In The News*

Melvin Silberman (2011: 190) mengemukakan bahwa strategi *In The News*, adalah pembelajaran menarik agar peserta didik terlibat pada topik pembahasan. *In the news* (pemberitaan) adalah cara yang menarik untuk melibatkan siswa dan memancing minat mereka terhadap topik pembelajaran sebelum mereka mengikuti pelajaran. Pendekatan pengajaran sesama siswa ini juga akan menghasilkan banyak materi dan informasi yang bisa diceritakan antar siswa.

Selain itu *In The News* (pemberitaan) adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. *In the news* juga berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dalam mengambil poin penting untuk disajikan kedepan oleh perwakilan dari setiap kelompok. Saat ini dengan teknik mencari artikel, gambar dan pengalaman pribadi yang ditugaskan bagi setiap individu dan nantinya akan didiskusikan oleh kelompok merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dari pendapat diatas, sebagian besar guru dalam kegiatan belajar mengajar memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu, tetapi sejauh mana materi telah disampaikan dapat diingat oleh siswa. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau *review* untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Melvin Silberman (2011: 9) bahwa:

Salah satu cara paling menyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah meyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa secara langsung cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang apa yang hanya mereka dengar. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran *In The News* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dari kelompok lain dan pada waktunya kelompok ini akan membalas untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian strategi belajar aktif tipe *in the news* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan membawa artikel, gambar dan pengalaman pribadi yang berkorelasi dengan topik untuk membuat suasana menyenangkan.

#### **a. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *In The News***

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *in the news* yang dikemukakan Melvin Silberman (2011: 178) adalah sebagai berikut:

1. Meminta siswa membawa artikel, gambar, atau pokok berita yang berkorelasi dengan materi yang akan disampaikan.
2. Membagi kelas menjadi sub-kelompok misalkan : menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok sudah ditugaskan mencari gambar, artikel dan pokok berita. Selanjutnya meminta mereka untuk mendiskusikan materi dan memilih perwakilan teman untuk menjelaskan kedepan untuk satu dan dua hal yang lebih menarik dari bahan-bahan yang dibawa masing-masing individu.
3. Ketika perwakilan sudah menyampaikan maka tugas guru untuk mengambil kesimpulan dan hasil yang sudah ditampilkan dan dapat divariasikan untuk bermain peran.

### **b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Aktif Tipe *In The News***

Strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan..

#### 1. Kelebihan dari Pembelajaran Aktif tipe *In The News* yaitu:

- b. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- d. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- e. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- f. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

#### 2. Kelemahan dari Pembelajaran Aktif tipe *In The News* yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- c. Lama untuk membuat persiapan
- d. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- e. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelaslain.
- f. Guru sebagai mediator, yaitu penengah dalam kegiatan belajar siswa (<http://tetragonolobud516.blogspot.com>(diakses tanggal 6 juni 2015).

### **9. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is Teacher Here***

Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone is teacher here* merupakan salah satu cara atau alat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lain. Beberapa ahli percaya bahwa materi pembelajaran akan benar-benar dikuasi oleh peserta didik apabila peserta didik mampu mengajarkannya kepada peserta didik lain. Senada dengan pendapat di

atas Melvin Silberman (2011: 165) menyatakan bahwa mengajar teman sebaya (*peer teaching*) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* yaitu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

**a. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is Teacher Here***

Langkah- langkah dalam menggunakan pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here*, yaitu (Melvin Silberman, 2011: 183) :

- a. bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas.
- b. kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c. tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d. setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya.
- e. lanjutkan prosedur ini bila masih memungkinkan waktunya.

Selain langkah-langkah di atas, pembelajaran ini bisa di variasikan sebagai berikut:

- a. pegang kartu yang anda kumpulkan, bentuklah sebuah panel responden. baca setiap kartu dan ajaklah siswa berdiskusi.
- b. mintalah peserta didik menulis sebuah opini atau observasi yang mereka miliki pada kartu tentang materi pembelajaran.
- c. mintalah peserta didik lain untuk setuju atau tidak dengan opini atau observasi tersebut.

Tujuan dari startegi Pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here* adalah agar siswa akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran. Secara khusus tujuan implementasi strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebagai berikut:

- a. mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
- b. membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif dan sosial.
- c. merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- d. memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.
- e. melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- f. mencapai tujuan belajar.

**b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is Teacher Here***

Kelebihan penerapan startegi Pembelajaran Aktif *Everyone is Teacher Here* menurut Melvin Silberman (2011: 31-34) adalah sebagai berikut :

- a) siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun berkelompok untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman – temannya.

- b) guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan.
- c) mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya.

Menurut Melvin Silberman (2011: 31-34) ada beberapa kekhawatiran dalam pembelajaran aktif yang bisa menjadi kendala atau kelemahan dalam pembelajaran aktif, yaitu:

- a. kegiatan pembelajaran aktif dikhawatirkan hanya merupakan kumpulan permainan.
- b. lebih berfokus pada kegiatan sehingga siswa kurang memahami materi yang dipelajari.
- c. menyita banyak waktu.
- d. ada kemungkinan siswa akan menyampaikan informasi yang salah dalam metode belajar aktif berbasis kelompok.
- e. butuh banyak persiapan dan kreatifitas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Hasil penelitian Inda Fristyarini (2013): “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Tipe In The News* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 6 Bandar Lampung”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III. Siklus I persentase skor yang dicapai 67% menjadi 98% pada siklus III.

2. Hasil penelitian Inda Nurlaila Lestari (2015)” Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 0,68 , serta terpenuhinya 75 % siswa yang mencapai KKM.

### C. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu proses perubahan diri individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungannya. Agar kegiatan belajar mengajar dapat dengan mudah merubah suatu proses perubahan dari dalam diri siswa, yang dalam hal ini dapat dilihat dari keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan hasil belajar siswa yang meningkat diperlukan strategi. Belajar geografi memerlukan suatu strategi yang tepat agar hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih strategi yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan dan juga mempunyai cara-cara menarik sehingga siswa dalam pembelajaran geografi dapat antusias, aktif dan bersemangat dalam mempelajari pelajaran geografi.

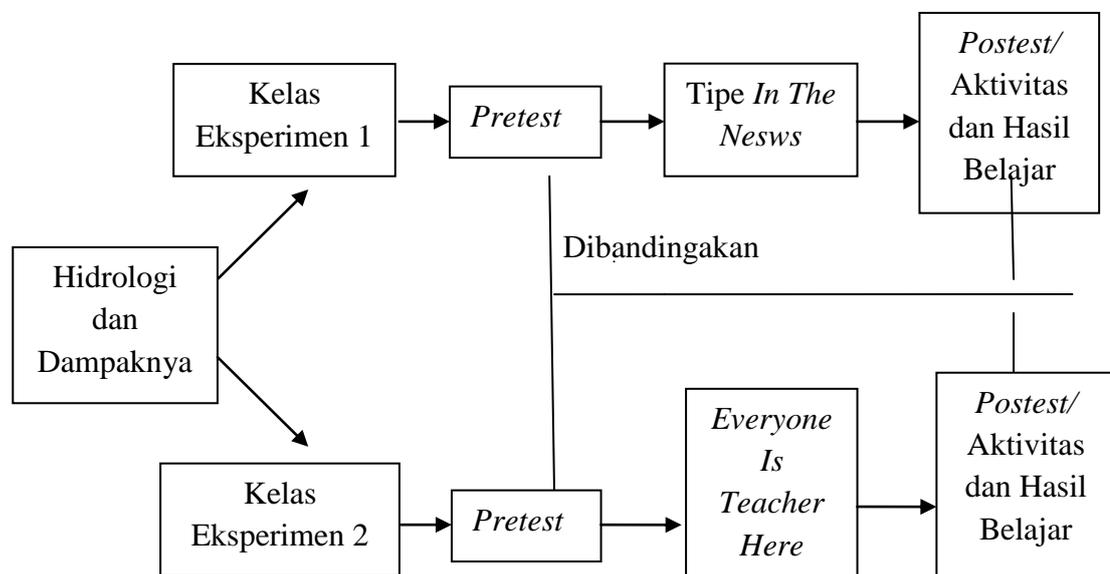
Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *in the news*. Strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* merupakan strategi pembelajaran yang menuntun siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran karena siswa

dituntut untuk menguasai materi terlebih dahulu dengan mencari berita, gambar, artikel atau pengalaman pribadi terkait materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* bertujuan untuk membuat materi pelajaran lebih mudah dikuasai oleh siswa, karena dalam hal ini yang bersemangat menggali materi adalah siswa itu sendiri agar ketika ditanya oleh guru dan temannya, siswa dapat mempertanggungjawabkan apa yang siswa tersebut kemukakan. Jadi dengan menggunakan penerapan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* tidak hanya guru yang berusaha menggali dan memperdalam materi yang ingin disampaikan, akan tetapi siswa memiliki andil dan wewenang yang sama dalam hal penguasaan materi.

Pada dasarnya strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru harus mampu menarik perhatian dan partisipasi siswa. Tetapi hal ini belum terjadi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, metode pembelajaran yang digunakan masih metode konvensional yaitu dengan mengandalkan guru sebagai sumber belajar dan masih terpusat pada guru, sehingga interaksi yang terjadi tidak optimal. Maka dari itu penelitian ini ingin menguji strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* yang dirasa efektif diterapkan di kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung dengan membandingkan dengan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*, tujuannya untuk mengetahui strategi pembelajaran yang efektif diterapkan di kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Pada saat melaksanakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Theacher Here* siswa pada kelas X.4 dan kelas X.5 sebelum diberikan perlakuan kedua kelas tersebut diberi tes awal (pretest) tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai materi pelajaran Geografi mengenai unsur-unsur utama siklus hidrologi dan setelah diberi perlakuan siswa kemudian melaksanakan postes (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan siswa pada masing-masing kelas setelah dilaksanakan strategi pembelajaran tersebut kegiatan ini berlangsung dalam tiga kali, kemudian nilai-nilai hasil belajar tersebut dilihat dan dibandingkan dari masing-masing kelas yang melaksanakan strategi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kerangka pikir penelitian tersebut secara sederhana dapat disajikan dalam paradigma kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan aktivitas belajar Geografi antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *InThe News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian Eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2008: 107). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

#### **B. Lokasi, Subyek, Obyek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 7 Bandar Lampung pada kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan *simple random sampling* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011: 119) yaitu dengan menggunakan gulungan kertas, kemudian kertas tersebut ditulis kelas X, XI, dan XII. Tahap selanjutnya yaitu mengundi ketiga kelas tersebut, kelas yang keluar dalam undian ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Dalam undian ini kelas yang muncul yaitu kelas X, maka dari itu kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung ditetapkan sebagai kelas eksperimen.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diambil dari siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 192. Jumlah siswa disetiap kelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Tabel 2 jumlah siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas X di SMA N 7 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.1	38
2	X.2	38
3	X.3	38
4	X.4	39
5	X.5	39
Total		192

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi SMA Negeri 7 Bandar Lampung

Subyek penelitian ditentukan secara acak bersama dengan guru pada saat observasi awal di sekolah sebelum melakukan penelitian. Cara penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling* gulungan kertas yang berisi identitas kelas X.1, X.2, X.3, X.4, X.5. Berdasarkan penentuan subyek didapatkan kelas X.4 dan X.5 sebagai subyek penelitian. Selanjutnya, dengan cara yang sama yaitu menggunakan gulungan kertas dipilih Strategi Pembelajaran Aktif yang akan digunakan dimasing-masing kelas. Sehingga didapatkan keputusan kelas X.4 sebagai kelas eksperimen pertama yang menerapkan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan kelas X.5 sebagai kelas eksperimen kedua yang menerapkan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*. Rincian subyek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Subyek Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X.4	39	Diajar menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>In The News</i>
2	X.5	39	Diajar menggunakan strategi Pembelajaran aktif tipe <i>Everyone Is Teacher Here</i>
Total		78	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here* pada semester genap SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Designs*. Bentuk dari *Quasi Experimental Designs* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Designs*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok eksperimen yang diberi *pretset*, lalu diberi perlakuan, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah dilakukan perlakuan. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok eksperimen. Desain tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Paradigma penelitian *Nonequivalent Control Group Designs*

Kel. Eksperimen I	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kel. Eksperimen II	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono, (2011:116).

Keterangan :

- Kelompok 1 : Kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News*.
- Kelompok 2 : Kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*.
- O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen 1
- O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen 1
- O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas eksperimen 2
- O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas eksperimen 2
- X<sub>1</sub> : Kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* .
- X<sub>2</sub> : Kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here*.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui dua perbedaan strategi Pembelajaran Aktif, yaitu tipe *In The News* (Berita-berita Utama) dibandingkan dengan tipe *Everyone Is Teacher Here* (Siswa Sebagai Pengajar) terhadap aktivitas dan hasil belajar Geografi siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Sebagai bahan pembanding digunakan kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi Pembelajaran aktif tipe *In The News* dan kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*, sehingga penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek yang terencana, pelaksanaannya sebanyak 3 kali pertemuan untuk masing-masing kelas eksperimen 1 dan kelas

eksperimen 2. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid disetiap kelas eksperimen dipertemuan pertama guru memberikan *pretest*, siswa mengerjakan soal *pretest*, kemudian untuk pertemuan kedua dan ketiga siswa mulai mempraktekan strategi pembelajaran di kedua kelas eksperimen yang diarahkan oleh guru, setelah itu dipertemuan ketiga guru memberikan soal *posttest* dan siswa mengerjakannya.

Dengan pemberian *pretest* diawal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* diakhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan berupa soal ulangan harian kelas X semester genap pada kompetensi dasar “Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan”. Alat ukur untuk memperoleh data hasil belajar digunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal dalam bentuk pilihan jamak dengan jumlah soal sebanyak 25 buah sedangkan untuk mendapatkan data aktivitas siswa alat ukurnya menggunakan lembar observasi yang dilakukan langsung di kelas untuk melihat peningkatan aktivitas tiap pertemuan. Penelitian ini menggunakan dua kelompok subyek yang terencana pelaksanaannya sebanyak 3 kali pertemuan untuk masing-masing kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

#### **D. Rancangan Eksperimen**

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini mengikuti pedoman langkah-langkah pembelajaran yang telah kemukakan oleh Melvin Silberman. Pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas X.4 peneliti melakukan pembelajaran dengan startegi Pembelajaran Aktif tipe *In The News*, sedangkan kelas eksperimen 2 yaitu kelas X.5 peneliti melakukan pembelajaran dengan tipe *Everyone Is*

*Teacher Here*. Penelitian akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas, pada pertemuan pertama akan diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa dan pada pertemuan terakhir akan diberikan *posttest* untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Di bawah ini akan diuraikan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Aktif Tipe *In The News* (Berita-berita Utama)

Strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian.

Menggunakan strategi menurut Melvin Silberman (2011:178), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Meminta siswa membawa artikel, gambar, atau pokok berita yang berkorelasi dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Membagi kelas menjadi sub-kelompok misalkan : menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok sudah ditugaskan mencari gambar, artikel dan pokok berita. Selanjutnya meminta mereka untuk mendiskusikan materi dan memilih perwakilan teman untuk menjelaskan kedepan untuk satu dan dua hal yang lebih menarik dari bahan-bahan yang dibawa masing-masing individu.
- c) Ketika perwakilan sudah menyampaikan maka tugas guru untuk mengambil kesimpulan dan hasil yang sudah ditampilkan dan dapat divariasikan untuk bermain peran.

Langkah-langkah dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif *In The News* yang beracuan dengan pendapat Melvin Silberman (2011:178), dan sudah dikembangkan oleh peneliti, dengan sebagai berikut :

“Meminta siswa membawa artikel, gambar, atau pokok berita yang berkorelasi dengan materi yang akan disampaikan. “

Melvin Silberman (2011:178)

1. Pada pertemuan pertama, yaitu perkenalan dan menyampaikan materi secara garis besar kemudian membagi kelompok dan memberi tugas kelompok terkait materi yang akan dipelajari dan didiskusikan pada pertemuan berikutnya, pemberian tugas tersebut terkait artikel, gambar, atau pokok berita yang berkorelasi dengan materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini juga peneliti dapat melihat indikator aktivitas pertama, yaitu aktivitas siswa mendengarkan penjelasan teman.

Tahap kedua adalah pembagian kelompok, yang dalam tahap ini kelompok belajar dibagi menjadi 4 kelompok besar yang terdiri dari 9-10 orang siswa. Tahap kedua ini berpedoman dengan pendapat yang dikemukakan Melvin Silberman, berikut pemaparannya:

“Membagi kelas menjadi sub-kelompok misalkan : menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok sudah ditugaskan mencari gambar, artikel dan pokok berita. Selanjutnya meminta mereka untuk mendiskusikan materi dan memilih perwakilan teman untuk menjelaskan kedepan untuk satu dan dua hal yang lebih menarik dari bahan-bahan yang dibawa masing-masing individu.”

Melvin Silberman (2011:178)

2. Pada pertemuan kedua siswa sudah membawa gambar, artikel, pokok berita atau pengalaman pribadi yang menurut kelompok mereka menarik terkait fenomena hidrosfer untuk didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas. Siswa memahami panduan dan peraturan diskusi yang telah dibuat oleh peneliti. Siswa bergabung sesuai kelompoknya masing-masing yang sudah dibagi pada pertemuan pertama. Ada empat kelompok dalam kelas tersebut, yang setiap kelompoknya terdiri dari 9-10 orang. Pada tahap ini juga peneliti dapat melihat indikator aktivitas kedua dan ketiga, yaitu siswa aktif mengemukakan pendapat dan kerjasama dalam kelompok diskusi.

Tahap ketiga perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas setelah itu guru mengambil kesimpulan dan hasil yang sudah ditampilkan. Tahap ketiga ini berpedoman dengan pendapat yang dikemukakan Melvin Silberman, berikut pemaparannya:

“Ketika perwakilan sudah menyampaikan maka tugas guru untuk mengambil kesimpulan dan hasil yang sudah ditampilkan dan dapat divariasikan untuk bermain peran.”

Melvin Silberman (2011:178)

3. Tahap ketiga siswa bergabung dengan kelompoknya siswa mendiskusikan materi yang akan dipresentasikan didepan kelas yang sebelumnya mereka sudah belajar bersama dalam mencari berita, gambar, sumber atau literatur untuk mengupas tuntas materi yang dipilih agar bisa menjelaskan secara detail. Dalam hal ini semua anggota dalam kelompok harus menguasai materi yang akan disampaikan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yaitu berupa gambar, berita, atau pengalaman pribadi terkait fenomena geosfer. Perwakilan masing-masing kelompok, dua orang yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Sementara sisa anggota lainnya yang duduk dibangku, memperhatikan dan memegang sumber buku atau literatur, karena setelah presentasi ada tanya jawab dan sanggahan dari kelompok lain. Jadi semua anggota kelompok terlibat dalam diskusi tersebut. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menanggapi hasil presentasi dari setiap kelompok. Pada tahap ini juga peneliti dapat melihat indikator aktivitas keempat dan kelima, yaitu aktivitas mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman dengan baik dan mengerjakan tes atau latihan yang diberikan oleh guru.

Melalui strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* selama proses pembelajaran akan memunculkan interaksi yang diisi dengan komunikasi multiarah baik dari siswa dan guru. Sehingga menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan yaitu pembelajaran aktif yang bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

## **2. Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is Teacher Here* (Siswa Sebagai Pengajar)**

Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Teacher Here* yaitu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, dan kemampuan menyimpulkan.

Langkah- langkah dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here* menurut Melvin Silberman (2011:183) adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas.
- b. Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya.
- e. Lanjutkan prosedur ini bila masih memungkinkan waktunya.

Langkah- langkah dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here* yang beracuan pada pendapat Melvin Silberman dan sudah dikembangkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

“Bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas.”

Melvin Silberman (2011:178)

1. Pada pertemuan pertama, yaitu perkenalan dan menyampaikan materi pelajaran terkait hidrosfer , kemudian membuat kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang siswa, setelah itu guru membagikan kartu indeks kepada tiap siswa dan memerintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas. Pertanyaan yang ditulis oleh siswa harus terkait materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Pada tahap ini juga peneliti dapat melihat indikator aktivitas pertama, yaitu aktivitas siswa mendengarkan penjelasan teman.

Tahap kedua yaitu mengumpulkan kartu dan mengundinya, kemudian memerintahkan untuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan . Tahap kedua ini berpedoman dengan pendapat yang dikemukakan Melvin Silberman, berikut pemaparannya:

“Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.”

Melvin Silberman (2011:178)

2. Tahap kedua yaitu mengumpulkan kartu , mengocok dan membagikan satu-satu kepada siswa, setelah memerintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terisiswa tersebut harus memikirkan dan mempersiapkan jawabannya. Pada tahap ini peneliti dapat melihat indikator aktivitas ketiga, yaitu aktivitas kerjasama dalam kelompok diskusi.

Tahap ketiga yaitu menunjukbeberapa siswa untuk membacakan kartu dan menjawab pertanyaannya. Tahap ketiga ini berpedoman dengan pendapat yang dikemukakan Melvin Silberman, berikut pemaparannya:

“Tunjuklah beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.”

Melvin Silberman (2011:178)

3. Tahap ketiga yaitu , menunjuk beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya. Pada tahap ini peneliti dapat melihat indikator aktivitas kedua, yaitu mengemukakan pendapat.

Tahap keempat memerintahkan siswa lain untuk melengkapi jawaban yang dipaparkan oleh teman yang sebelumnya menjawab pertanyaan . Tahap keempat ini berpedoman dengan pendapat yang dikemukakan Melvin Silberman, berikut pemaparannya:

“Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya.”

Melvin Silberman (2011:178)

4. Tahap keempat yaitu, memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya. Setelah siswa tersebut memberikan jawaban, kemudian memerintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya, hal ini dilakukan apabila jawaban yang dipaparkan oleh teman yang sebelumnya menjawab kurang mewakili jawaban yang sebenarnya, akan tetapi jika jawabannya sudah sesuai pertanyaan akan berlanjut sesuai dengan kartu pertanyaan yang diundi berikutnya. Pada tahap ini, peneliti dapat melihat indikator aktivitas keempat dan kelima, yaitu aktivitas mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman dan mengerjakan tes atau latihan yang diberikan oleh guru.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*).

### **1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)**

Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen variable*) (Sugiyono, 2011: 61). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah strategi Pembelajaran Aktif Tipe *In The News* yang diterapkan pada kelas

eksperimen 1 yaitu kelas X.5 dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Teacher* pada kelas X.4. Perlakuan yang diberikan kepada kedua kelas tersebut dilakukan pada hari yang sama akan tetapi pada jam pelajaran yang berbeda. Materi yang disampaikan mengenai Hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas tersebut diberikan *pretest* tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi tersebut, setelah itu diberikan perlakuan dan diakhir perlakuan diberikan *posttest* mengetahui kemampuan intelektual siswa setelah diberi perlakuan pada kedua kelas tersebut.

## **2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 61). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar geografi materi Hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi pada kelas X.4 sebagai kelas eksperimen 1 dan siswa kelas X.5 sebagai kelas eksperimen 2. Pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi menggunakan persentase sederhana untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data hasil belajar didapatkan dengan pengukuran menggunakan tes dengan jumlah soal sebanyak 25 buah dalam bentuk pilihan jamak, setelah diberikan tes tersebut kemudian membandingkan hasil belajar dari kedua kelas tersebut dengan menggunakan uji *Independent sample t-test*.

## **F. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/ variabel (Juliansyah Noor, 2012:97). Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

### **1. Aktivitas Belajar**

Kegiatan belajar yang diteliti oleh peneliti yaitu aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa ini diteliti disetiap pertemuan selama proses pembelajaran dan dilakukan di kelas yang menjadi subyek dari penelitian yaitu X.4 dan X.5. Indikator keaktifan siswa menurut Ardhana (2009: 2) dapat dilihat dari kriteria berikut ini :

1. perhatian siswa terhadap penjelasan guru;
2. kerjasamanya dalam kelompok;
3. kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok;
4. memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok;
5. mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat;
6. memberi gagasan yang cemerlang;
7. membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang;
8. keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain;
9. memanfaatkan potensi anggota kelompok;
10. saling membantu dan menyelesaikan masalah

Dalam penelitian ini, sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan materi kelompok aktivitas yang akan diamati adalah aktivitas satu sampai dengan aktivitas lima, adapun aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Aktif memperhatikan penjelasan guru.
2. Mengemukakan pendapat.
3. Kerjasama dalam kelompok diskusi.
4. Mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman dengan baik.
5. Mengerjakan tes atau latihan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan indikator aktivitas dari strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here* untuk mengukur aktivitas siswa dapat dibagi lagi menjadi sub indikator dengan kriteria penilaian aktivitas yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktif memperhatikan penjelasan guru, maksud dari aktif memperhatikan penjelasan guru adalah siswa memperhatikan dan menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak berisik atau mengobrol saat guru sedang menyampaikan materi dan bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang jelas dan belum dimengerti oleh siswa.
- 2) Mengemukakan pendapat, maksud dari mengemukakan pendapat adalah pada saat diskusi sedang berlangsung siswa aktif mengemukakan pendapat yang mereka pahami dan menjelaskannya kepada siswa lain yang belum mengerti. Dari sub indikator ini guru dapat melihat siswa yang menjawab pertanyaan dan sanggahan dengan luwes dan percaya diri, tidak malu dan takut dalam berbicara di depan kelas.
- 3) Kerjasama dalam kelompok diskusi, maksud dari kerjasama dalam kelompok diskusi adalah guru dapat melihat siswa kerjasama dalam

kelompok diskusinya. Dari sub indikator ini guru dapat melihat siswa keaktifan siswa dalam berkerjasama dengan kelompoknya seperti membagi tugas yang sedang dilakukan seperti ada yang mencatat pertanyaan jika ada kelompok siswa yang bertanya, ada yang mencari jawaban apabila ada pertanyaan yang sulit dipahami, dan ada yang menjawab dan menjelaskan di depan kelas, baik yang presentasi terkait tugas ataupun menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ataupun kelompok lain terkait tugas yang sedang dikerjakan.

- 4) Mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman dengan baik, maksudnya dari sub indikator ini adalah guru dapat melihat siswa dalam menyimak penjelasan yang sedang disampaikan oleh siswa lain, tidak menyela pembicaraan temannya pada saat menyampaikan pendapat sebelum siswa tersebut selesai menyampaikan pendapat, tidak mengobrol dan berisik serta diharuskan tertib dan kondusif.
- 5) Mengerjakan tes atau latihan yang diberikan oleh guru, maksudnya dari sub indikator ini adalah guru dapat melihat siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh guru dengan kondusif, mengerjakannya sendiri dan tidak berkerjasama dengan siswa lain.

Dari sub indikator diatas kriteria penilaian untuk melihat siswa aktif yaitu dengan memberi skor penilaian sebagai berikut:

- a) Jika siswa melakukan dua sub indikator diberikan nilai dua dengan keterangan tidak aktif.
- b) Jika siswa melakukan tiga sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan cukup.
- c) Jika siswa melakukan empat atau lima sub indikator diberikan nilai lima dengan keterangan sangat baik.

Dari lima aktivitas yang diamati, jika siswa melakukan dua sub indikator maka siswa tersebut diberikan nilai dua dengan keterangan tidak aktif, kemudian jika siswa melakukan tiga sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan cukup, dan terakhir jika siswa melakukan empat atau lima sub indikator diberikan nilai lima dengan keterangan sangat baik. Aktivitas belajar siswa diukur menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **2. Hasil Belajar Geografi**

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yaitu hasil yang didapat dari pengukuran intelektual siswa itu sendiri, sedangkan untuk jenis penilaian hasil belajar menggunakan jenis penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada awal sebelum diberikan perlakuan dan akhir program belajar-mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In*

*The News* dan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*, dalam penelitian ini yang digunakan untuk pengukuran hasil belajar geografi dengan menggunakan ulangan harian terkait materi Hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

Pengambilan materi ini sesuai yang tertera pada RPP (Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran) guru Geografi kelas X semester genap, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan satu kompetensi dasar yaitu Hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi adalah 3 kali pertemuan. Dengan demikian penelitian ini membutuhkan 3 kali pertemuan untuk kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* dan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*. Jadi yang diujikan dan yang dipelajari dengan menggunakan dua strategi pembelajaran aktif untuk subjek penelitian hanya materi Hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar Geografi, pengukurannya menggunakan tes lembar soal sebanyak 25 butir soal dalam bentuk pilihan jamak mengenai materi Hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Setelah didapatkan data hasil belajar dari tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir siswa yang tujuannya untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, kemudian hasil dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji t sampel independen (*Independent sample t-test*). Sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75 atau lebih dan diatas 70 % siswa tuntas dalam pelajaran Geografi.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Data yang telah diperoleh peneliti dianalisis, dibahas, dan disimpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas peserta didik dan lembar kinerja guru yang dibantu oleh satu orang observer dan guru mitra .

Observasi dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran . Indikator aktivitas belajar siswa pada penelitian ini yang diamati ada 5, yaitu siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif mengemukakan pendapat, siswa kerjasama dalam kelompok diskusi, siswa mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman dengan baik, siswa mengerjakan tes atau latihan yang diberikan oleh guru yang masing-masing digunakan dalam subjek penelitian yaitu pada kelas yang diajar dengan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan yang diajar menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*.

## **2. Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan jamak tertulis. Tes pilihan jamak pada penelitian ini berjumlah 25 butir soal yang terdiri atas 5 pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, e. Soal Geografi untuk mengetahui kemampuan awal (*Pretest*) dan kemampuan akhir (*Postest*) menggunakan materi pelajaran Geografi mengenai Hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, sedangkan untuk mengolah penilaian dalam tes pilihan jamak ini digunakan rumus tanpa denda dimana jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 148). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2011: 133). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar siswa.

### **1. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas**

Pada penelitian ini untuk mengetahui data aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berilah nilai 1 pada setiap item yang sesuai.

No	Nama	Kriteria Penilaian					F	Ket.	Keterangan keaktifan siswa
		1	2	3	4	5			
1.									
2.									
3.									
Jumlah									
Persentase									

Sumber: Ardhana (2009:15)

Kriteria penilaian selama proses pembelajaran :

1. Aktif memperhatikan penjelasan guru.
2. Mengemukakan pendapat.
3. Kerjasama dalam kelompok diskusi.
4. Mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman dengan baik.
5. Mengerjakan tes atau latihan yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini untuk teknis pengisian lembar observasi siswa yang terdapat di Tabel 5, jika siswa mengerjakan yang relevan dengan proses pembelajaran maka diberi nilai 1, namun jika tidak mengerjakan aktivitas yang relevan maka tidak diberi nilai, untuk mengetahui siswa dapat dikatakan aktif jika siswa tersebut mengerjakan 3 atau lebih.

Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya persentase peserta didik aktif dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nana Sudjana, 2013: 69):

$$%Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

%Ai = Persentase aktivitas peserta didik

Na = Banyaknya aktivitas yang terkatagori aktif

N = Banyaknya aktivitas yang diamati

Sedangkan untuk keaktifan siswa belajar di kelas yaitu tergolong aktif jika sudah mencapai 70% atau lebih. Selanjutnya, untuk menentukan persentase siswa aktif digunakan rumus:

$$\%As = \frac{\sum As}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

%As = Persentase peserta didik aktif

$\sum As$  = Banyaknya peserta didik yang aktif

N = Banyaknya peserta didik yang hadir

## 2. Instrumen Tes

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini menggunakan lembar soal sebanyak 25 soal pilihan pemberian nilai untuk pilihan ganda 1 jika benar dan 0 jika salah. Instrumen tes ini diberikan kepada siswa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran.

### 3. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Uji persyaratan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan perangkat tes pengambilan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal. Secara rinci penjelasan uji prasyarat instrument sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas Instrumen Tes

Suharsimi Arikunto (2013: 58), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas yang diteliti secara tepat.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y  
 N = Jumlah sampel  
 X = Skor butir soal  
 Y = Skor total

Lebih lanjut dikatakan bahwa koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Bila koefisiennya negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisiennya positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai 1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai 0,800 : tinggi
- Antara 0,400 sampai 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai 0,400 : rendah
- Antara 0,000 sampai 0,200 : sangat rendah (Arikunto 2013: 89)

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2013: 72).

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen Tes**

Anderson dalam Suharsimi Arikunto (2013: 101) menyatakan bahwa “persyaratan bagi tes, yaitu validitas dan reliabilitas ini penting. Dalam hal ini, validitas lebih penting, dan reliabilitas ini perlu karena menyokong terbentuknya validitas. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel”. Suharsimi Arikunto (2013: 100) juga mengatakan, bahwa:

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasil berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Perhitungan reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas yang dicari  
 $n$  : Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  : Varians total

Kriteria pengujian ini yaitu apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka instrument memenuhi syarat reliable dan sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument tersebut tidak memenuhi reliable.

### c. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Suharsimi Arikunto, 2013:222).

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*) besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Rumus yang digunakan untuk menguji taraf kesukaran soal tes, sebagai berikut (Arikunto, 2013: 223) :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

- $P$  = indeks kesukaran  
 $B$  = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul  
 $JS$  = jumlah seluruh siswa peserta tes

#### d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (Suharsimi Arikunto, 2013: 226). Indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- $J$  = jumlah peserta tes
- $J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas
- $J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah
- $B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- $B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- $P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar ( $P$  sebagai indeks kesukaran)
- $P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

### I. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji chi-kuadrat (Sudjana, 2005: 273).

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan

$O_i$  = Frekuensi harapan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

$k$  = Banyak pengamatan

Jika  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah kelas dalam populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kelas dalam populasi tersebut mempunyai varians yang sama maka kelas tersebut dikatakan homogen.

Pengujian homogenitas dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Dimana:

Dengan kriteria uji:

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka varian homogen;
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka varian tidak homogen, dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono 2011:277).

## 3. Uji Hipotesis

### 1) Uji t (*Independent Sample t-test*)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda (bebas). *Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Rumus perhitungan *Independent Sample t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}]}}$$

Di mana  $t$  adalah  $t$  hitung. Kemudian tabel dicari pada tabel distribusi  $t$  dengan  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$ . Setelah diperoleh besar  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka dilakukan pengujian dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- b.  $H_0$  ditolak jika  $t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$

(Dwi Priyatno, 2010: 32-41)

Rumusan Hipotesis 1:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan aktifitas belajar Geografi antara siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*.

$H_1$  : Terdapat perbedaan aktifitas belajar Geografi antara siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*.

Rumusan Hipotesis 2:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe

*Everyone Is Teacher Here.*

Rumusan Hipotesis 2:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here.*

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here.*

#### 4. N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar pada dua kelompok penelitian. Uji ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang ketiga. Adapun rumus yang digunakan untuk uji Indeks Gain sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

g = N-gain

S<sub>post</sub> = Skor *posttet*

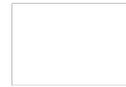
S<sub>pre</sub> = Skor *pretest*

S<sub>max</sub> = Skor maksimum

Tabe 6. Interpretasi perolehan *N-gain*

Kategori Indeks Gain	Interpretasi
0,71-1,00	Tinggi
0,41-0,70	Sedang
0,01-0,40	Rendah

(Hake dalam Laraswati, 2009)



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan aktivitas belajar Geografi antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* dan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*. Aktivitas kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*, hal ini dapat dilihat dari nilai kumulatif rata-rata aktivitas belajar siswa kelas dan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* lebih besar dibanding dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here* yaitu 60,38 % untuk pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga dan 52,95 % untuk siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here* pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga.

2. Tidak terdapat bukti yang cukup untuk mengatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan Pembelajaran Aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*, karena hasil uji perbedaan dalam penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*, akan tetapi berdasarkan perhitungan nilai rata-rata di kedua kelas tersebut hasil belajar di kedua kelas tersebut berbeda, dengan 79,28 nilai rata-rata di kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here* dan 78,56 nilai rata-rata siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*. Berdasarkan uji statistik dan analisis rata-rata hasil belajar di kedua kelas tersebut dapat dikatakan bahwa, strategi Pembelajaran aktif di kedua kelas tersebut berhasil untuk meningkatkan hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* ke *posttest* di kedua kelas eksperimen sama-sama meningkat, akan tetapi sebaran nilai setiap siswa di kedua kelas eksperimen tersebut berbeda, atau dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Geografi kelas siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *In The News* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan penulis yaitu:

1. Bagi Guru, dengan memahami bahwa belajar aktif dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan hal positif bagi siswa untuk bisa lebih memahami materi yang diajarkan dan juga membantu guru untuk lebih bereksplorasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dengan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher Here*.
2. Bagi Siswa, agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran Geografi dengan berbagai variasi dalam strategi Pembelajaran Aktif tipe *In The News* dan tipe *Everyone Is Teacher* .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ardhana. 2009. *Indikator Keaktifan Belajar*. <http://blog.tp.id/pdf/tag/indikator-keaktifan.com>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2014. Pukul 2: 52 am.
- Baharudin dan Wahyuni, Esa N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. Jakarta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Inda Fristyarini. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe In The News Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 6 Bandar Lampung*.
- Indah Nurlaila Sari. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is Teacher Here Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Online). Tersedia: [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)
- Jhon M. Echolas dan Hassan S. 1992. *Kamus Inggris-Indonesia*. Pt Ragajafindo Persada. Jakarta.
- Melvin, Silberman. 2011. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar . Yogyakarta.
- Nana, Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remeja Rosdakarya. Bandung.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Nursyid, Sumaatmaja. 1996. *Metode Pembelajaran Geografi*. Bumi Aksara. Bandung
- Oemar, Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Alfabeta. Bandung.
- Rijal. 2011. *Kemampuan Awal (Prior Knowledge)*. <http://resolusirijal.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2015. Pukul 16 : 24 WIB.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model – model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Saiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Surakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Sumarmi. 2012. *Model -Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing. Malang.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zainal, Arifin. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan IC*. PT. Skripta Media Creative. Yogyakarta.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani. Yogyakarta.